



# Peningkatan Strategi Pemasaran dan Tata Kelola Keuangan pada Gabungan Kelompok Tani Maju Mapan Kabupaten Jember

Sumadi<sup>#1</sup>, Rediyanto Putra<sup>\*2</sup>, Oryza Ardhiarisca<sup>#3</sup>  
<sup>#1,2,3</sup> *Jurusan Manajemen Agribisnis, Politeknik Negeri Jember*  
*Jl. Mastrip Kotak Pos 164 Jember*

<sup>1</sup>madidhea57@gmail.com

<sup>2</sup>rediputra.rp@gmail.com

<sup>3</sup>oryza\_risca@polije.ac.id

## Abstrak

Pengabdian ini akan dilaksanakan di Kecamatan Panti Kabupaten Jember yang berjarak sekitar 10 Km dari pusat kota. Program PKM ini dilaksanakan dalam kurun waktu sekitar sembilan bulan. Tujuan program PKM ini adalah memecahkan permasalahan kelompok tani yang masih melakukan kegiatan pemasaran secara tradisional dan mengalami kesulitan dalam penyusunan laporan keuangan sesuai dengan standar yang berlaku. Solusi yang dapat ditawarkan adalah dengan memberikan pelatihan strategi pemasaran yang didasarkan pada ilmu manajemen pemasaran dan tata kelola keuangan yang didasarkan pada ilmu akuntansi, sehingga gapoktan kopi Maju Mapan dapat memperbaiki kegiatan pemasaran yang dilakukan dan memiliki laporan keuangan yang sesuai dengan standar akuntan yang berlaku. Target dari pengabdian ini adalah adanya pemahaman dari anggota gapoktan kopi Maju Mapan terkait strategi pemasaran dan tata kelola keuangan serta menghasilkan laporan keuangan yang baik dan benar. Luaran dari pengabdian masyarakat adalah: Satu artikel ilmiah yang dipublikasikan melalui Jurnal pengabdian ber ISSN atau prosiding ber ISBN dari seminar nasional, satu artikel pada media massa cetak / elektronik, dokumentasi video kegiatan, dan peningkatan keberdayaan mitra sesuai permasalahan yang dihadapi. Hasil pengabdian menunjukkan bahwa Gapoktan Maju Mapan memiliki antusias yang tinggi pada pelatihan ini. Gapoktan Maju Mapan berharap bahwa program pengabdian mendatang dapat membantu memasarkan produk dan tata kelola keuangan secara terkomputerisasi agar dapat lebih mempermudah proses tata kelola keuangan yang ada di Gapoktan Maju Mapan

Kata Kunci — Gapoktan Maju Mapan, Strategi Pemasaran, Tata Kelola Keuangan

## I. PENDAHULUAN

Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan) Kopi “Maju Mapan” merupakan gabungan dari kelompok petani kopi yang ada di Kabupaten Jember Jawa Timur. Gapoktan ini didirikan sejak tahun 2012 yang terdiri dari beberapa kelompok tani kopi yang berda di sekitar Kecamatan Panti dan Sukorambi yang berada disekitar lereng Gunung Argopuro. Petani yang menjadi anggota dari gapoktan Maju Mapan saat ini mengelola lahan milik Perhutani. Luas lahan yang dikelola oleh gapoktan Maju Mapan di Kecamatan Panti dan Sukorambi adalah 389,09 hektar dan 107,82 hektar (Dishutbun Kab. Jember, 2015).

Gapoktan Maju Mapan saat ini dipimpin oleh Bapak Mulyadi dan berada dalam bimbingan Dinas

Pertanian, Dinas Perkebunan, dan Dinas Kehutanan Jember. Bapak Mulyadi selaku pimpinan/ketua gapoktan Maju Mapan dalam melakukan tugas dan tanggungjawabnya dibantu oleh sekretaris dan bendara yaitu. Gapoktan maju mapan sendiri juga memiliki lima unit usaha yang terdiri dari unit usaha tani, unit usaha pengelolaan, unit usaha dan pelaksanaan, unit pemasaran, dan unit keuangan mikro.

Gapoktan Maju Mapan memiliki beberapa kegiatan terkait produksi kopi yang rutin dilakukan setiap hari. Tabel 1 berikut menyajikan beberapa jenis kegiatan terkait produksi kopi yang dilakukan oleh gapoktan Maju Mapan [1].

TABEL 1 KEGIATAN GAPOKTAN MAJU MAPAN

No	Kegiatan	Deskripsi
1.	Pembibitan	Gapoktan Maju Mapan melakukan kegiatan pembibitan kopi robusta dan kopi arabika dengan cara vegetatif (stek) dan generatif (biji).
2.	Budidaya	Gapoktan Maju Mapan melakukan kegiatan budidaya kopi yang meliputi penanaman bibit kopi, pemeliharaan, dan pengendalian hama dan penyakit.
3.	Menjalin kerjasama dengan PT Indocom	Gapoktan Maju Mapan menjalin kerjasama dengan PT Indocom yang merupakan eksportir kopi dengan menyediakan kopi gelondongan.

4.	Menjalin kerjasama dengan Unit Pelayanan Hasil (UPH)	<p>Gapoktan Maju Mapan menjalin kerjasama dengan 4 unit UPH yaitu:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>UPH Sumber Kembang</li> <li>UPH Sejahtera Bersama</li> <li>UPH Kemundungan</li> <li>UPH Hilir</li> </ol> <p>Terdapat tiga kegiatan inti yang dilayani oleh keempat UPH yaitu:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Proses pasca panen ditangani oleh UPH Sumber Kembang, Sejahtera Bersama, dan Kemundungan.</li> <li>Pengolahan limbah kulit kopi menjadi pupuk cair dan bhosasi ditangani oleh UPH Kemundungan.</li> <li>Pembuatan bubuk kopi kemasan yang ditangani oleh UPH Hilir.</li> </ol>
----	--	---

Tabel 1 diatas menunjukkan empat jenis kegiatan yang dilakukan oleh gapoktan Maju Mapan terkait produksi kopi. Proses produksi kopi yang dilakukan dimulai dari proses pembibitan hingga pembuatan bubuk kopi melalui penjalinan kerjasama dengan beberapa Unit Pelayanan Hasil (UPH). Hal ini menunjukkan bahwa proses produksi kopi yang dilakukan oleh gapoktan Maju Mapan saat ini sudah cukup baik karena telah mencakup sektor hulu hingga hilir.

Tabel 1 juga menunjukkan bahwa gapoktan Maju Mapan melakukan proses pengolahan limbah dari kulit kopi yang dapat digunakan sebagai pupuk cair dan bhosasi. Dengan demikian, proses produksi kopi yang dihasilkan oleh gapoktan Maju Mapan tidak akan menghasilkan limbah yang dapat menjadi sampah. Selain itu, gapoktan Maju Mapan juga telah memiliki saluran untuk proses ekspor dari kopi glondongan yang dihasilkan melalui kerjasama dengan PT. Indocom.

Penjelasan pada paragraf sebelumnya menunjukkan bahwa gapoktan Maju Mapan memiliki potensi untuk berkembang yang baik jika dilihat dari segi jenis-jenis kegiatan yang telah dilakukan. Namun, dibalik itu semua gapoktan Maju Mapan sampai saat ini masih memiliki dua kendala dalam kegiatan operasionalnya. Kendala tersebut adalah terkait proses pemasaran yang masih tradisional dan proses penyusunan laporan keuangan.

Kegiatan pemasaran yang terjadi oleh gapoktan Maju Mapan terkait beberapa produk yang dihasilkan masih dilakukan dengan cara yang tradisional. Gapoktan Maju Mapan melakukan promosi untuk memasarkan produk yang dihasilkan hanya pada saat terdapat event-event tertentu saja (Sulistyo, 2018). Hal ini pada akhirnya akan menyebabkan pemasaran atas produk yang dihasilkan menjadi kurang maksimal, sehingga pada akhirnya produk yang dihasilkan tidak dapat dikenal secara lebih luas dan tidak dapat menghasilkan keuntungan yang tinggi. Oleh karena itu, pelatihan terkait strategi pemasaran pada gapoktan Maju Mapan sangat diperlukan agar dapat mempercepat proses penyebar luasan produk yang dihasilkan dan meningkatkan volume penjualan produk.

Pelatihan terkait strategi pemasaran yang akan dilakukan pada gapoktan Maju Mapan akan disesuaikan dengan strategi pemasaran dalam persaingan bisnis dalam ilmu manajemen. Pelatihan terkait strategi pemasaran akan memberikan pengetahuan kepada gapoktan Maju Mapan mengenai penentuan sasaran pasar dan bauran pemasaran.

Pelatihan strategi pemasaran juga akan disesuaikan dengan perkembangan teknologi informasi saat ini. Hal ini juga perlu dilakukan agar proses pemasaran yang dilakukan lebih efektif dan efisien jika ditambahkan dengan unsur teknologi informasi. Dengan demikian, gapoktan Maju Mapan akan mampu melakukan kegiatan pemasarannya dengan lebih baik dan produk yang dihasilkan akan lebih dikenal, sehingga dapat meningkatkan volume penjualan produk gapoktan Maju Mapan.

Masalah kedua yang dimiliki oleh gapoktan Maju Mapan adalah terkait penyusunan laporan keuangan. Gapoktan Maju Mapan saat ini masih melakukan proses pembukuan dengan seadanya dan belum memiliki pedoman yang baku. Hal ini terjadi karena rendahnya tingkat pendidikan yang dimiliki oleh para petani kopi. Petani kopi rakyat rata-rata juga mempunyai tingkat pendidikan yang relatif rendah [2]. Tabel 1.2 berikut menyajikan data pendidikan dari petani kopi rakyat:

TABEL 2. DATA PENDIDIKAN PETANI KOPI RAKYAT

No	Pendidikan	Prosentase
1	Tidak tamat Sekolah Dasar (SD)	40%
2	Sekolah Dasar (SD)	26,25%
3	Sekolah Menengah Pertama (SMP)	16,87%
4	Sekolah Menengah Atas (SMA)	14,38%
5	Diploma	2,5%

Tabel 2 diatas memperlihatkan bahwa suatu hal yang wajar jika para petani kopi dalam gapoktan Maju Mapan memiliki kesulitan dalam menyusun laporan keuangan secara benar. Keterbatasan dalam pendidikan menjadikan para petani kopi yang menjadi anggota dari gapoktan Maju Mapan tidak memahami cara-cara yang seharusnya dilakukan untuk dapat menghasilkan laporan keuangan yang benar. Oleh karena itu, pemberian pelatihan dan pendampingan terkait penyusunan laporan keuangan pada gapoktan Maju Mapan sangat diperlukan.

Pelatihan penyusunan laporan keuangan pada gapoktan Maju Mapan ditujukan agar gapoktan Maju Mapan mampu menghasilkan laporan keuangan yang semestinya untuk kepentingan pengendalian serta pengawasan. Kemampuan dalam penyusunan laporan keuangan secara benar diperlukan oleh gapoktan Maju Mapan karena laporan keuangan merupakan suatu hal yang mutlak dilakukan oleh seluruh sektor dalam perkembangan bisnis saat ini. Laporan keuangan dapat memberikan

informasi terkait posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas dari suatu entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar pihak berkepentingan dalam pembuatan keputusan ekonomi [3].

Pelatihan penyusunan laporan keuangan pada gapoktan Maju Mapan juga diperlukan mengingat pada tahun ini gapoktan Maju Mapan mendapatkan dana kredit dari Bank BPR Jatim dalam jumlah yang besar. Berita harian Memo tanggal 4 Mei 2018 menyebutkan bahwa gapoktan Maju Mapan berhasil mendapatkan kucuran dana kredit dari Bank BPR Jatim sebesar 4,8M untuk investasi, biaya operasional budidaya dan pengelolaan, serta dana talangan untuk penyediaan bahan baku. Kucuran dana ini merupakan kedua dari program hulu hilir agromaritim Gubernur Jawa Timur untuk sektor perkebunan di Kabupaten Jember. Dengan demikian, pelatihan mengenai penyusunan laporan keuangan sangat bermanfaat bagi gapoktan Maju Mapan. Pengetahuan mengenai penyusunan laporan keuangan secara benar akan dapat membuat gapoktan Maju Mapan dapat melakukan pengendalian dan pengawasan terkait penggunaan dana yang telah diterima, sehingga proses pengelolaan dana akan menjadi lebih akuntabel.

Pelatihan penyusunan laporan keuangan pada gapoktan Maju Mapan akan disesuaikan dengan standar akuntansi yang sesuai dengan kriteria jenis entitas yang dimiliki gapoktan Maju Mapan. Hal ini dikarenakan gapoktan Maju Mapan merupakan suatu bentuk entitas yang melakukan suatu bentuk kegiatan produksi kopi, sehingga terdapat aset biologis yang harus diakui, diukur dicatat, dan disajikan secara benar agar lebih terkendali. Selain itu, gapoktan Maju Mapan juga merupakan entitas yang belum berbentuk badan hukum dan tidak memiliki akuntabilitas publik. Oleh karena itu, pelatihan dan pendampingan akuntansi akan didasarkan pada Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK-ETAP) dan Pedoman Teknis Pencatatan Transaksi dan Keuangan Badan Usaha Kecil Badan Usaha Bukan Badan Hukum Sektor Pertanian Bank Indonesia.

## II. TARGET DAN LUARAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang telah dilakukan dapat dikatakan berhasil dengan didasarkan pada beberapa tercapainya target yang diinginkan. Tabel 3 berikut menyajikan mengenai target yang ingin dicapai dari dilaksanakannya kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini.

TABEL 3 TARGET CAPAIAN PENGABDIAN MASYARAKAT

No.	Target Capaian	Kriteria	
		Berhasil	Gagal
1	Memahami konsep dasar dari strategi pemasaran	Menjelaskan konsep dasar strategi pemasaran	Menjelaskan konsep dasar strategi pemasaran

		dengan tingkat kebenaran min 50%	dengan tingkat kebenaran kurang dari 50%
2	Memahami konsep dasar proses penyusunan laporan keuangan	Menjelaskan konsep dasar proses penyusunan laporan keuangan dengan tingkat kebenaran min 50%	Menjelaskan konsep dasar proses penyusunan laporan keuangan dengan tingkat kebenaran kurang dari 50%
3	Mampu melakukan proses pengakuan, pengukuran, pencatatan, dan pelaporan transaksi	Melakukan proses pengakuan, pengukuran, pencatatan, dan pelaporan transaksi sesuai dengan pedoman yang berlaku	Melakukan proses pengakuan, pengukuran, pencatatan, dan pelaporan transaksi tidak sesuai dengan pedoman yang berlaku
4	Mampu menyusun laporan keuangan	Menghasilkan laporan keuangan sesuai dengan pedoman yang berlaku	Menghasilkan laporan keuangan yang belum sesuai dengan pedoman yang berlaku

Kegiatan pengabdian masyarakat yang telah dilakukan juga akan menghasilkan beberapa produk/luaran. Beberapa produk/luaran yang dihasilkan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini diharapkan dapat menjadi sumber referensi, sumber pengetahuan, dan sumber informasi bagi berbagai pihak. Adapun beberapa produk/luaran dari kegiatan pengabdian masyarakat ini antarlain:

1. Satu artikel ilmiah yang dipublikasikan pada Jurnal Pengabdian Politeknik Negeri Jember
2. Satu atikel yang dipublikasikan pada media cetak/eletronik.
3. Video pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat

## III. METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan dengan beberapa metode yaitu ceramah, tutorial, diskusi, survei lapangan, praktik, dan monitoring. Penjelasan secara lebih mendalam terkait sistematika metode kegiatan pengabdian ini adalah sebagai berikut:

1. Ceramah

Metode yang pertama dilakukan adalah metode ceramah. Metode ini ditujukan untuk memberikan motivasi dari para peserta pelatihan agar memiliki keinginan untuk menerapkan strategi pemasaran dan melakukan penyusunan laporan keuangan dengan baik dan benar. Peserta akan diberikan penjelasan mengenai strategi pemasaran dan pentingnya laporan keuangan bagi suatu entitas.

2. Tutorial  
Metode yang kedua dilakukan adalah metode tutorial. Tujuan dari metode ini adalah untuk memberikan gambaran secara jelas mengenai strategi pemasaran dan proses penyusunan laporan keuangan secara jelas dan lengkap sesuai dengan pedoman yang sesuai. Peserta akan diberikan mengenai pengetahuan terkait penyusunan laporan keuangan mulai dari proses pengakuan, pengukuran, pencatatan, dan pelaporan atas suatu transaksi yang berdampak pada aset, ekuitas, dan kewajiban yang dimiliki.
3. Diskusi  
Metode selanjutnya adalah metode diskusi. Tujuan dari metode ini adalah untuk memberikan kesempatan bagi para peserta pelatihan untuk mengajukan pertanyaan terkait hal-hal yang belum dipahami. Pertanyaan-pertanyaan yang telah diajukan tersebut kemudian akan diberikan suatu jawaban untuk memberikan pemahaman kepada para peserta secara mendalam.
4. Survei Lapangan  
Metode keempat yang dilakukan adalah survei lapangan. Tujuan dari metode ini adalah mendapatkan informasi dan pemahaman lebih dalam mengenai kondisi dan situasi yang ada di gapoktan Maju Mapan. Metode ini diharapkan dapat menghasilkan suatu kesimpulan mengenai seberapa dalam masalah yang dialami oleh gapoktan Maju Mapan terkait strategi pemasaran dan tata kelola keuangan.
5. Praktik  
Metode yang kelima adalah metode praktik. Tujuan dari metode ini adalah untuk memberikan contoh kepada para peserta pelatihan terkait proses penyusunan laporan keuangan. Metode ini dilakukan dengan memberikan contoh penerapan ilmu terkait strategi pemasaran dan tata kelola keuangan (akuntansi) pada kondisi sebenarnya yang terjadi di lapangan/ tempat gapoktan Maju Mapan. Metode praktik ini dilakukan setelah memperoleh hasil pengamatan terkait kondisi, transaksi, dan informasi lain dari survei lapangan yang telah dilakukan.

6. Monitoring  
Metode yang terakhir adalah metode monitoring. Monitoring dilakukan untuk memastikan bahwa peserta telah menyerap materi yang telah diberikan dan mampu menerapkannya dengan baik dan benar, sehingga dapat menggunakan strategi pemasaran dan menghasilkan laporan keuangan yang baik dan benar sesuai dengan pedoman yang berlaku.

#### IV. KELAYAKAN PERGURUAN TINGGI

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Politeknik Negeri Jember memiliki kinerja aktif di bidang pengabdian masyarakat melalui inovasi program dan kegiatan guna meningkatkan peran lembaga dan dosen dalam memberikan kontribusi kepada masyarakat dan mendorong para dosen untuk terus melaksanakan kegiatan pengabdian yang tepat guna dan inovatif. Dalam menyelesaikan permasalahan mitra, dibutuhkan tim pelaksana yang memiliki kepakaran yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan ipteks yang ditawarkan sebagai solusi dari permasalahan yang ada. Permasalahan yang dihadapi mitra adalah minimnya pengetahuan terkait strategi pemasaran dan tata kelola keuangan yang menyebabkan proses bisnis menjadi tidak maksimal. Tim pelaksana kegiatan pengabdian ini terdiri dari 3 orang dosen yang memiliki kelayakan di bidang manajemen pemasaran dan akuntansi. Hal ini dikarenakan tim pelaksana memiliki latar belakang manajemen dan akuntansi. Tim pelaksana kegiatan pengabdian pada saat ini aktif mengajar di Politeknik Negeri Jember pada Jurusan Manajemen Agribisnis Program Studi Akuntansi Sektor Publik.

#### V. HASIL DAN LUARAN YANG DICAPAI

Pelaksanaan kegiatan pelatihan yang dilakukan pada pengabdian ini terbagi menjadi dua yaitu tahap awal dan tahap lanjutan. Tahapan awal merupakan tahapan pelatihan pengantar sedangkan tahapan lanjutan merupakan tahapan pelatihan yang lebih kompleks dan menyeluruh. Adapun rincian pelaksanaan kegiatan pelatihan ini telah disajikan pada tabel berikut.

TABEL 4 RINCIAN PELAKSANAAN PELATIHAN

Tanggal Pelaksanaan	Bentuk Kegiatan	Materi yang Diberikan	Tanya Jawab	Saran
31 Juli 2018	Pelatihan Sesi I <ul style="list-style-type: none"> <li>• Ceramah</li> <li>• Tanya Jawab</li> <li>• Diskusi</li> </ul>	<b>Strategi Pemasaran:</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Teori pemasaran,</li> <li>• Produk dan bauran produk,</li> <li>• Konsep inti pemasaran,</li> <li>• Tujuan sistem pemasaran,</li> <li>• Efisiensi pemasaran,</li> <li>• Fungsi pemasaran,</li> <li>• Biaya pemasaran,</li> </ul>	Pertanyaan: Bagaimana cara menghadapi persaingan?  Jawaban: Cara menghadapi persaingan adalah dengan membuat konsep dan perencanaan yang matang dengan meninjau pangsa pasar dan kompetitor, evaluasi dan inovasi, perluasan pasar dan standarisasi.	Gapoktan Maju Mapan memberikan masukan agar produk yang dihasilkan nantinya bisa dibantu untuk proses pemasaran lebih lanjut melalui kegiatan pengabdian sejenis.

		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Saluran pemasaran,</li> <li>• Margin pemasaran,</li> <li>• Analisis strategi</li> <li>• Pemasaran,</li> <li>• Segmentasi,</li> <li>• Targeting,</li> <li>• Diferensiasi,</li> <li>• Positioning,</li> <li>• Marketing mix, dan</li> <li>• Product life cycle</li> </ul>		
6 Agustus 2018	Pelatihan Sesi II <ul style="list-style-type: none"> <li>• Ceramah</li> <li>• Tanya Jawab</li> <li>• Diskusi</li> </ul>	<b>Pengantar Akuntansi:</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Definisi pemasaran,</li> <li>• Struktur dasar akuntansi,</li> <li>• SAK ETAP,</li> <li>• Persamaan dasar akuntansi, dan</li> <li>• Definisi akun</li> </ul>	Pertanyaan: Bagaimana pencatatan mengenai penjualan produk?  Jawaban: Proses pencatatan akuntansi pada penjualan produk dari Gapoktan Maju Mapan memerlukan informasi lebih dalam terkait kegiatan penjualan setiap hari yang dilakukan. Oleh karena itu diperlukan pencarian data langsung ke lokasi penjualan produk	Para petani mengharapkan pada pelatihan berikutnya membahas mengenai kegiatan real di lapangan, yaitu pencatatan transaksi untuk setiap UPH
13 Agustus 2018	Pelatihan Sesi III <ul style="list-style-type: none"> <li>• Ceramah</li> <li>• Praktik</li> <li>• Tanya Jawab</li> <li>• Diskusi</li> </ul>	<b>Pembahasan Buku Akuntansi:</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Daftar absensi pekerja,</li> <li>• Daftar asset tetap,</li> <li>• Daftar biaya bahan baku,</li> <li>• Daftar biaya tenaga kerja langsung,</li> <li>• Daftar biaya overhead pabrik dan</li> <li>• Daftar biaya non produksi</li> </ul>	Pertanyaan: Beban penyusutan akan digunakan dimana?  Jawaban: Beban penyusutan akan digunakan dalam laporan keuangan	-
20 Agustus 2018	Pelatihan Sesi IV <ul style="list-style-type: none"> <li>• Ceramah</li> <li>• Praktik</li> <li>• Tanya Jawab</li> <li>• Diskusi</li> </ul>	<b>Pembahasan Buku Akuntansi:</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>• daftar hutang,</li> <li>• daftar kas,</li> <li>• daftar penjualan,</li> <li>• daftar persediaan,</li> <li>• daftar piutang dagang,</li> <li>• laporan laba rugi,</li> <li>• laporan perubahan ekuitas,</li> <li>• laporan posisi keuangan</li> </ul>	Pertanyaan: Bagaimana memisahkan antara kebutuhan listrik rumah tangga dan produksi?  Jawaban: Membandingkan antara penggunaan untuk produksi dan rumah tangga melalui penghitungan jumlah pemakaian mesin dikalikan dengan tarif dayanya.	Gapoktan Maju Mapan menginginkan adanya peningkatan model pencatatan akuntansi sederhana menjadi model pencatatan akuntansi terkomputerisasi pada kegiatan pengabdian selanjutnya. Dengan demikian, proses pencatatan yang dilakukan akan menjadi lebih mudah.

Pelaksanaan pengabdian yang telah dilakukan telah menghasilkan beberapa capaian yang telah diharapkan dan direncanakan sebelumnya. Capaian-capaian kegiatan pengabdian ini dibuktikan dengan adanya beberapa output yang telah dihasilkan. Adapun penjelasan dari capaian kegiatan pengabdian yang telah dilakukan pada Gabungan Kelompok Tani “Maju Mapan adalah seperti yang telah disajikan pada tabel berikut.

TABEL 6 TARGET KEGIATAN PENGABDIAN

Tanggal	Keterangan	Status
31 Juli 2018	Pelatihan Sesi I Materi Strategi Pemasaran	Selesai dan Tercapai
6 Agustus 2018	Pelatihan Sesi II Materi Pengantar Akuntansi	Selesai dan Tercapai
13 Agustus 2018	Pelatihan Sesi III Pembahasan dan	Selesai dan Tercapai

	Praktik Pencatatan Akuntansi Sederhana	
20 Agustus 2018	Pelatihan Sesi IV Pembahasan dan Praktik Pencatatan Akuntansi Sederhana	Selesai dan Tercapai
27 Agustus 2018	Pengiriman Artikel di Jurnal Pengabdian Masyarakat J-Dinamika	Telah Diedit
12 September 2018	Pengiriman Artikel di Media Massa	Selesai dan Tercapai

## VI. KESIMPULAN DAN SARAN

Program pengabdian yang telah dilakukan ini dapat ditarik dua kesimpulan. Pertama, kegiatan pengabdian yang



dilakukan ini telah mendapatkan perhatian dan minat yang baik dari anggota Gapoktan Maju Mapan. Kedua, kegiatan pengabdian ini juga telah terlaksana dengan baik dan sesuai dengan harapan.

Pelaksanaan program pengabdian ini juga memiliki dua keterbatasan yaitu terkait pengaturan waktu. Sulitnya menentukan waktu yang tepat untuk bisa saling bertemu dengan peserta pelatihan dikarenakan sibuk pada saat musim panen.

Gapoktan Maju Mapan juga memberikan dua saran untuk pelaksanaan pengabdian di masa yang akan datang. Pertama, Gapoktan Maju Mapan memberikan masukan agar produk yang dihasilkan nantinya bisa dibantu untuk proses pemasaran lebih lanjut melalui kegiatan pengabdian sejenis. Kedua, Gapoktan Maju Mapan menginginkan adanya peningkatan model pencatatan akuntansi sederhana menjadi model pencatatan akuntansi terkomputerisasi pada kegiatan pengabdian selanjutnya. Dengan demikian, proses pencatatan yang dilakukan akan menjadi lebih mudah.

#### UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih yang mendalam kami ucapkan kepada Politeknik Negeri Jember. Politeknik Negeri Jember telah memberikan kepercayaan dan kesempatan kepada kami untuk menggunakan dana yang bersumber dari BOPTN untuk pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat. Ucapan terimakasih yang kedua juga kami ucapkan kepada Gabungan kelompok tani Maju Mapan yang telah memberikan kesempatan, waktu, dan tenaga untuk melaksanakan pengabdian masyarakat. Ucapan terimakasih juga kami ucapkan kepada seluruh pihak yang telah membantu dalam memperlancar proses pelaksanaan pengabdian yang tidak bisa kami sebutkan satu persatu

#### DAFTAR PUSTAKA

- [1] Sulisty, P. 2018. Laporan Magang Kerja Pemberdayaan (MKP) “Pembuatan Website sebagai Media Promosi Pengenalan Produk ke Masyarakat di Gapoktan Maju Mapan Kecamatan Panti Kabupaten Jember. Jember: Politeknik Negeri Jember.
- [2] Prayitno. 2016. Pengaruh Lahan, Sumber Daya Manusia dan Teknik Budidaya terhadap Produksi Kopi. Tesis. Jember: Politeknik Negeri Jember.
- [3] Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). 2017. *Standar Akuntansi Keuangan revisi 2017*. Jakarta: Salemba Empat